

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia ke muka bumi ini sebagai *khalifah* (pemimpin) dan menjadi pembeda dari makhluk yang lainnya yaitu dianugrahi akal (Dedeng Rosyidin, 2009 : 39). Potensi akal tersebut sepanjang sejarah manusia sangat berperan dalam aspek kehidupan manusia. Akal yang selalu dinamis, sehingga terjadinya perubahan yang sangat dramatis dalam setiap kebudayaan dan peradaban manusia. Potensi akal ini, menjadi pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia bila ada pengelolaan dan arahan yang jelas sehingga adanya totalitas dan optimalisasi akal. Dalam mewujudkan itu semua, manusia menjalani sebuah proses yang dinamakan pendidikan.

Proses pendidikan merupakan sebuah keniscayaan bagi manusia untuk melanjutkan sebuah estapeta kehidupan. Proses ini selalu berkesinambungan mulai dari zaman primitif sampai pada zaman modern sekarang ini dan untuk kemudian dilanjutkan pada zaman yang akan datang. Adapun tujuan pendidikan sebagaimana orang-orang Yunani kuno mengatakan ialah agar manusia menjadi manusia (Ahmad Tafsir, 2010:117). Namun setiap zaman selalu ada tantangan dan hambatan yang berbeda dalam memanusiakan manusia tersebut, semakin maju sebuah zaman maka semakin besar permasalahan manusia. Untuk permasalahan sekarang adalah sebagaimana yang dikatakan Nietzsche yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2010:118) “banyak sekali manusia yang tidak berhasil menjadi manusia.

Mereka saling menyikut, saling menjatuhkan, merusak alam lingkungan, ingin benar sendiri, mementingkan diri sendiri, memaksakan kehendak”.

Nampaknya yang dikeluhkan Nietzsche pada saat itu terjadi di Indonesia. Seperti yang diungkap dalam REPUBLIKA.CO.ID, bahwa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat hasil survei pada 2010 menunjukkan, 51 persen remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah. "Artinya dari 100 remaja, 51 sudah tidak perawan," menurut perkataan Kepala BKKBN Sugiri Syarief. Hasil survei untuk beberapa wilayah lain di Indonesia, seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja, misalnya saja di Surabaya tercatat 54 persen, di Bandung 47 persen, dan 52 persen di Medan. Selain itu, data tentang penyalahgunaan narkoba menunjukkan, dari 3,2 juta jiwa yang ketagihan narkoba, 78 persennya adalah remaja. Lebih mengagetkan lagi bagi dunia pendidikan adalah tentang tawuran pelajar, geng Nero yang dilakukan oleh pelajar siswi asal Juwana, Pati - Jawa Tengah (antaranews.com). ini menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan dan menjadi tugas besar bagi semua elemen masyarakat pada umumnya.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa lingkungan tidak pernah seteril dari kejahatan dan perilaku yang tidak bermoral. Oleh karena itu, jika lingkungan tidak kita kendalikan maka perilaku dan aktivitas-aktivitas yang dipaparkan di atas akan terus berkelanjutan dan menjadi dampak buruk bagi kehidupan manusia. Sedangkan, A. Nashih Ulwan (1996: 169) berpendapat bahwa yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak adalah kedua orang tuanya untuk selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan. Kemudian lembaga pendidikan

pun dituntut mengusahakan lingkungan dan suasana yang bisa membentuk anak didik kearah yang lebih baik, menjadikan anak yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia, sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Namun dewasa ini, tidak sedikit orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas pribadi mereka sehingga perhatian terhadap aktivitas anak dirumah menjadi terbengkalai begitu juga tidak semua lembaga pendidikan kurang mampu membimbing, membina dan memberikan lingkungan yang baik untuk anak didiknya. Oleh karena itu, muncul akhir-akhir ini lembaga sekolah dengan konsep *Full Day and Boarding School System*. Dari konsep ini mencoba menetralsir dan memfilter lingkungan dari kejahatan dan prilaku yang tidak bermoral serta memberikan waktu yang cukup banyak bagi siswa untuk beraktivitas mendalami ilmu pengetahuan.

Madrasah Aliyah (MA) PERSIS Benda – Tasikmalaya, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *Full Day and Boarding School System*. Di madrasah ini siswa belajar seharinya lebih kurang dari pada 8 jam belajar formal di kelas dan siswa diasramakan, sehingga aktivitas seluruh siswa terorganisir serta diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mewujudkan suasana

belajar sebagai pemenuhan kebutuhan pengetahuan siswa dan suasana keagamaan sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di MA PERSIS Benda – Tasikmalaya, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut informasi dari Kepala Sekolah MA PERSIS Benda – Tasikmalaya, *Full Day and Boarding System* ini adalah system madrasah yang mampu mengarahkan siswa pada aktivitas-aktivitas yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penulis merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang seberapa besar hubungan aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan dirumuskan dalam sebuah judul penelitian: “Aktivitas Siswa pada Penerapan *Full Day and Boarding School System* Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak” (Penelitian di MA PERSIS Benda – Tasikmalaya).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disajikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa MA PERSIS Benda – Tasikmalaya pada penerapan *Full Day and Boarding School System* ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MA PERSIS Benda – Tasikmalaya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa MA PERSIS Benda – Tasikmalaya pada penerapan *Full Day and Boarding School System* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini akan diarahkan pada upaya mendeskripsikan hasil penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa MA PERSIS Benda – Tasikmalaya pada penerapan *Full Day and Boarding School System*
2. Prestasi belajar siswa MA PERSIS Benda – Tasikmalaya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
3. Hubungan antara aktivitas siswa MA PERSIS Benda – Tasikmalaya pada penerapan *Full Day and Boarding School System* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

D. Kerangka Pemikiran

Menurut kamus bahasa Indonesia kata aktivitas berarti kegiatan, kesibukan setiap individu pada umumnya memiliki keinginan untuk bergerak atau mengamati sesuatu (W.J.S. Poerwadarminta: 2007: 20). Seorang ahli biologi, Berson menyebut aktivitas sebagai suatu konsep elan vital pada manusia. Elan vital adalah suatu daya hidup dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu. Seorang yang memiliki elan vital yang besar/kuat memiliki kemampuan yang banyak dan luas. Sebaliknya seorang yang memiliki elan vital yang kecil/lemah maka daya gerakannya dan ruang gerakannya kecil dan sempit (Oemar Hamalik: 2009 : 172).

Aktivitas merupakan salah satu hal penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar. Ini senada dengan pendapat Mehl-Mills-Douglass yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2009 : 172) mengemukakan tentang the principle of Activity, sebagai berikut : *One learns only by some activities in the neural system: seeing, hearing, smelling, feeling, thinking, physical or motor activity. The learner must actively engage in the "learning", whether it be of information a skill, an understanding, a habit, an ideal, an attitude, an interest, or the nature of task.*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar dilakukan pada pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali (Burhanudin: 2008: 66).

Boarding school : kata ini berasal dari bahasa Inggris. *Boarding* asal kata dari "bed" (tempat tidur) dan "board" (papan) yaitu, penginapan dan makan atau sering disebut juga asrama, *School* artinya sekolah. Jadi, *boarding school* adalah sekolah yang diasramakan. Maksudnya, sebuah sekolah dimana beberapa atau semua murid belajar dan tinggal selama bertahun-tahun sekolah dengan sesama mereka dan mungkin guru dan/atau administrator. (Wikipedia.com/boarding+school)

Menurut Oemar Hamalik (2009:30) prestasi, hasil atau bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun menurut M. Sobry

Sutikno (2009:25) keberhasilan belajar ialah tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama membelajarkan.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008:150) hasil belajar (prestasi belajar) mesti meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang telah melakukan proses belajar.

Dari uraian di atas kiranya dapat dipahami bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok, yaitu variabel X tentang aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System*, indikatornya dikutip dari pendapat Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2009 : 172) mengelompok aktivitas siswa dalam 8 kategori yaitu :

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis, menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Menurut PERMENDIKNAS Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa belajar aktif adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksi rangsangan, dan memecahkan masalah. Penjelasan ini masuk pada pengkategorian indikator aktivitas belajar yang dimaksudkan Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2009 : 172); bahwa indikator belajar adalah : mendengar (*listening activities*), membaca (*visual activities*), menulis (*writing activities*), mendiskusikan (*oral activities*), merefleksi rangsangan (*emotional activities*), dan memecahkan masalah (*mental activities*)

Adapun indikator variabel Y yaitu prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak maka indikatornya penulis mengacu pada pendapat Muhibbin Syah (2008 : 151) bahwa indikator prestasi belajar itu ada 3 ranah : 1). Ranah Cipta (Kognitif) ; Pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis 2). Ranah Rasa (Afektif) ; Penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan karakteristik. 3). Ranah karsa (Psikomotor) ; Keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini :



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 71). Sedangkan menurut Sudjana (2005: 219), hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya

Sementara itu, penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System*) dan variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak). Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan bahwa semakin positif aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System*, maka semakin baik prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak, namun sebaliknya semakin negatif aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System*, maka semakin kurang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik korelasi, pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan rumusan sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$ artinya tidak ada hubungan antara aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

$H_0 : r_{xy} \neq 0$ artinya ada hubungan antara aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam langkah-langkah penelitian ini akan dijelaskan tahapan yang akan dilakukan yaitu; 1) Menentukan jenis data; 2) Menentukan sumber data; 3) Menentukan metode dan teknik pengumpulan data; dan 4) Menentukan teknik dan tahapan analisis data. Secara rinci keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Upaya untuk memecahkan masalah di atas akan dilakukan dengan menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu bahan keterangan tidak berwujud angka atau bilangan (Anas Sudijono: 2008:5). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian

yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Yaya Suryana: 2009:89)

Data kualitatif akan diperoleh melalui observasi dan wawancara, sebaliknya data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dalam prakteknya, kedua jenis data tersebut digunakan untuk menganalisa hubungan antara aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipusatkan di MA PERSIS Benda – Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini menggunakan *Full Day and Boarding School Sytem*. Adapun alasan teknisnya adalah mendapat kemudahan izin dari pihak sekolah.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:176). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Siswa tingkat MA Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya yang berjumlah 303 orang (168 orang siswa laki-laki dan 135 orang siswa perempuan) .

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Dilihat dari prinsip penarikannya, dipedomani pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), yang menyatakan bahwa: apabila subjeknya

kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menetapkan sampel penelitian yaitu 10% dari 303 siswa, sehingga jumlah sampel seluruhnya sebanyak $N = \frac{303 \times 10}{100} = 30,3$ dibulatkan menjadi 30 siswa yang akan diteliti. Dalam menentukan 30 siswa tersebut, penulis menggunakan teknik *random non stratified sample*. (Suharsimi Arikunto, 2006:138)

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk operasionalisasi penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang hendak dicapai dan masih berlangsung sampai saat ini. Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009: 105) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan objek-objek tertentu.”

Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009: 106) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dipandang sebagai ciri pokok dari metode deskriptif, yaitu “memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula di susun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut analitik)”.

b. Teknik Pengumpulan Data

Setelah metode pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Dalam hal ini penyusun membagi teknik pengumpulan data menjadi dua bagian, yaitu teknik pengumpulan data pokok dan teknik pengumpulan data pelengkap. Uraian lebih rincinya sebagai berikut:

1) Teknik Pengumpulan Data

a) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 128). Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengangkat dua pokok data yaitu data tentang aktivitas siswa pada penerapan *Full Day and Boarding School System* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat data kedua variabel di atas berdasarkan atas skala penilaian dengan lima alternatif jawaban, dilihat dari teknik penyekorannya, dari alternatif jawaban itu diuraikan melalui kemungkinan tertinggi sampai terendah. Orientasi diajukan akan bersifat positif dan negatif, sedangkan alternatif jawaban yang dikembangkan disusun secara berjenjang ke dalam lima option. Jika option angket berorientasi positif maka alternatif jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu : $a = 5$, $b = 4$, $c = 3$, $d = 2$, $e = 1$, sedangkan option angket berorientasi negatif maka alternatif jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu : $a = 1$, $b = 2$, $c = 3$, $d = 4$, $e = 5$.

b) Observasi

Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati gejala-gejala yang terjadi sehubungan dengan penelitian ini, seperti melihat gambaran umum lokasi penelitian, lingkungan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana yang ada. Di samping itu, observasi mempunyai keunggulan-keunggulan yaitu merupakan alat yang murah, dapat mengamati keadaan psikis yang tidak mungkin diperoleh dengan teknik lain dan mengadakan pencatatan.

c) Wawancara

Wawancara menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) adalah “Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh sebuah informasi dari terwawancara”. Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penelitian ini terdapat data yang tidak bisa diperoleh dengan jelas dan mudah melalui observasi dan penyebaran angket, misalnya keluhan, harapan, pendapat, dan penjelasan seseorang seperti penjelasan siswa, guru, dan kepala sekolah yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun bentuk wawancara yaitu interview secara pribadi.

d) Studi Kepustakaan

Untuk memperkuat serta menunjang hasil penelitian maka digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud di sini adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

e) Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi menurut Riduan (2010:77) adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian; meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dokumen nilai siswa, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan bagi penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan daftar nilai prestasi belajar siswa, khususnya pada mata yang diteliti (Aqidah Akhlak).

4. Menentukan Teknik dan Tahapan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan adalah menganalisa data yang bersifat kualitatif yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan logika, sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui angket maka akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Untuk lebih jelasnya prosedur analisis data ini akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam hal tsb untuk mengetahui variabel X dan variabel Y. Dalam menganalisis data tiap variabel ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan rumus :

$$X = F_x : N$$

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban terendah sampai jawaban tertinggi yaitu 0,05-5,50. Skala penilaian terhadap interpretasi tinggi rendahnya variabel X tersebut adalah :

- a) Skor 0,50 – 1,50 = Sangat buruk
- b) Skor 1,50 – 2,50 = Buruk
- c) Skor 2,50 – 3,50 = Cukup
- d) Skor 3,50 – 4,50 = Baik
- e) Skor 4,50 – 5,50 = Sangat Baik

Sedangkan untuk variabel Y, nilai rata-rata (mean) diinterpretasikan berdasarkan skala 0-100 dengan rincian sebagai berikut:

- Antara 80-100 : Sangat Baik
- Antara 70-79 : Baik
- Antara 60-69 : Cukup
- Antara 50-59 : Kurang
- Antara 0-49 : Gagal (Muhibbin Syah, 2005: 153)

2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan terlebih dahulu menentukan:

(1) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Sudjana, 2002: 47})$$

(2) Kelas Interval (Ki) dengan rumus:

$$K_i = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Sudjana, 2002: 47})$$

(3) Panjang Interval (P) dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2002: 47})$$

b) Mencari tendensi sentral masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan nilai mean (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \quad (\text{Sudjana, 2002: 67})$$

(2) Mencari median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2} n - F \right)}{f} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 72})$$

(3) Mencari Modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 74})$$

(4) Menentukan kedudukan mean, median dan modus dengan kurva.

(5) Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan perumusan (tendensi sentral) di atas adalah :

(a) Jika mean > median > modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan ke arah positif.

(b) Jika mean < median < modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan ke arah negatif.

(c) Jika mean = median = modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan ke arah yang sama ke arah positif dan negatif.

c) Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum \text{fixi}^2 - (\sum \text{fixi})^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 95})$$

(2) Menentukan Zhitung dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2002: 99})$$

(3) Membuat tabel distribusi frekuensi dan ekspektasi.

(4) Menghitung chi kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002: 273})$$

(5) Mencari derajat kebebasan (Dk)

$$Dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2002: 293})$$

(6) Menghitung chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%

Kriteria pengujian:

- (a) Data dikatakan normal jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel.
- (b) Data dikatakan tidak normal jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel.

3) Penafsiran Variabel X dan Y

Klasifikasi kategori variabel X dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item pada skala lima absolut sebagai berikut :

$$\text{Rumusnya : Tendensi Sentral : } \frac{Me, Md, Mo}{\text{Jumlahitem}}$$

- Antara 0,5 – 1,5 = Sangat rendah
- Antara 1,6 – 2,5 = Rendah
- Antara 2,6 – 3,5 = Cukup
- Antara 3,6 – 4,5 = Baik
- Antara 4,6 – 5,5 = Sangat baik (Suharsimi Arikunto, 2006:75)

Catatan : Jika data berdistribusi normal penafsirannya cukup Mean saja. Jika data berdistribusi tidak normal maka perlu ditafsirkan ketiga tendensi sentral (Me , Md , Mo).

Sedangkan untuk variabel Y dengan menafsirkan nilai rata-rata (mean) diinterpretasikan berdasarkan skala 0-100 dengan rincian sebagai berikut:

Antara 80-100	: Sangat Baik	
Antara 70-79	: Baik	
Antara 60-69	: Cukup	
Antara 50-59	: Kurang	
Antara 0-49	: Gagal	(Muhibbin syah, 2005: 153)

b. Analisis Korelasi

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X (respon siswa terhadap penggunaan alat peraga) dengan variabel Y (prestasi belajar mereka pada mata pelajaran fiqih) sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.

Rumus persamaan regresi linier dengan rumus : $Y = a + bx$

$$b = \frac{(\sum Y)(\sum X_i^2) - (\sum X)(\sum X Y)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002: 315})$$

2) Menentukan linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 162})$$

b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien a dan b ($JK_{b/a}$)

dengan rumus :

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 162})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ($JK_{kk/c}$) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc}) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

f) Menghitung jumlah derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

- g) Menghitung jumlah derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{tc}) dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

- h) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

- i) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc}) dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

- j) Menghitung jumlah nilai F ketidakcocokan (F_{tc}) dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 164})$$

- k) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5%.

- l) Menginterpretasikan Linieritas Regresi

(1) Jika $F_{tc} < F_{tabel}$ maka regresi linier.

(2) Jika $F_{tc} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier. (Subana dkk, 2000: 164)

- 3) Menghitung nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika variabel kedua distribusi normal dan regresinya linear maka

pendekatan korelasinya menggunakan rumus korelasi product momen,

yaitu:

$$R_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 148})$$

- b) Jika salah satu atau dua variabel tidak normal atau regresinya tidak linier maka pendekatan regresinya menggunakan rumus:

$$\frac{6 \sum D^2}{N(N-1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2000: 247})$$

- c) Menentukan penafsiran koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

(1) Skor antara 0,00 – 0,19 = Korelasi sangat rendah.

(2) Skor antara 0,20 – 0,39 = Korelasi rendah.

(3) Skor antara 0,40 – 0,59 = Korelasi sedang.

(4) Skor antara 0,60 – 0,69 = Korelasi tinggi.

(5) Skor antara 0,70 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi.

(Suharsimi Arikunto, 1998: 160)

- 4) Menentukan uji signifikansi korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung harga (t) dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2} \cdot r}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 377})$$

- b) Mencari derajat kebebasan (Db) dengan rumus:

$$Db = n - 2 \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 118})$$

- c) Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (Db) dan taraf signifikansi 5% dari daftar distribusi t.

Kriteria pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Hipotesis H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

(2) Hipotesis H_o ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka akan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus : $K = \sqrt{1-r^2}$

b) Menentukan derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan

rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan: nilai r berasal dari hasil perhitungan r_{xy} (Subana, 2000: 145)





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG